

Pemaknaan Nilai-Nilai Nahdlatul Ulama (NU) dalam Desa Tradisional dan Perumahan Modern (Studi Kasus: Desa Sekarpuro dan Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul)

Sarah Aisha^{*1}, Atiek Suprapti², Agung Budi Sardjono³, Mohammad Sahid Indraswara⁴

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro ^{1, 2, 3, 4}

E-mail: ^{1*}sarachaisha@gmail.com, ²atiekbudiarto@gmail.com, ³agungbsardjono@gmail.com,
⁴sahidarc@gmail.com

Submitted: 17-01-2025

Revised: 02-05-2025

Accepted: 25-06-2025

Available online: 04-12-2025

How To Cite: Aisha, S., Suprapti, A., Sardjono, A. B., & Indraswara, M. S. Interpretation of Nahdlatul Ulama (NU) Values in Traditional Villages and Modern Housing (Case Study: Sekarpuro Village and Bukit Az-Zikra Sentul Housing). *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 153-167. DOI: <https://doi.org/10.24252/nature.v12i2a1>

Abstrak Penelitian ini menjelaskan bahwa perumahan berbasis nilai keagamaan berkembang signifikan di Indonesia, namun integrasi tradisi lokal organisasi Islam ke dalam perumahan modern dan desa tradisional belum banyak dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manifestasi nilai-nilai Islam di Desa Nahdlatul Ulama (NU) Sekarpuro dengan Perumahan Bukit Az-Zikra, Sentul. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus komparatif dengan kerangka teori Produksi Ruang oleh Henri Lefebvre. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengelola perumahan, tokoh agama, dan penghuni, serta analisis dokumen terkait peraturan dan kebijakan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam pembentukan ruang: Desa NU Sekarpuro memiliki nilai Nahdlatul Ulama (NU) yang tumbuh secara organik melalui praktik sosial historis, sementara Perumahan Bukit Az-Zikra membentuk ruang melalui desain terencana oleh otoritas yayasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan figur ulama sentral dan jejaring komunitas menjadi kunci keberhasilan manifestasi nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU). Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan teori ruang Henri Lefebvre dengan menambahkan dimensi budaya lokal sebagai faktor signifikan dalam produksi ruang berbasis nilai keagamaan.

Kata kunci: Perumahan Islami; Nahdlatul Ulama; Nilai-Nilai Islam; Interaksi Sosial; Produksi Ruang; Nilai Tradisional, Modernitas

Abstract This study explains that religion-based housing has significantly developed in Indonesia; however, the integration of local Islamic organizational traditions into modern housing and traditional villages has not been widely explored. The aim of this research is to identify the manifestation of Islamic values in the Nahdlatul Ulama (NU) village of Sekarpuro and in the Bukit Az-Zikra Housing, Sentul. A comparative case study approach is used, employing Henri Lefebvre's theory of the production of space as the analytical framework. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews with housing managers, religious leaders, and residents, as well as document analysis of relevant regulations and policies. The findings reveal a significant difference in spatial formation: the NU village of Sekarpuro organically embodies Nahdlatul Ulama values through historical social practices, while Bukit Az-Zikra Housing produces space through planned design by a foundation authority. The study concludes that the presence of central religious figures and strong community networks are key to the successful manifestation of NU values. The theoretical contribution of this research lies in the development of Lefebvre's spatial theory by adding local cultural dimensions as a significant factor in the production of religious value-based space.

Keywords: Islamic Housing; Nahdlatul Ulama; Islamic Values; Social Interaction; Space Production; Traditional Values, Modernity

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, penelitian mengenai perumahan Islam di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi desain arsitektur, kebijakan, maupun tanggung jawab pengembang. Aspek yang dibahas berkaitan dengan konsep arsitektur Islam dalam perumahan syariah (Aisha et al., 2023); (Helen and Gamal, 2017); (Yawarman, 2019); (Elanda, 2019); (Thirayo et al., 2019); (Winandari, 2015); (Suprpti et al., 2019) , izin pembangunan dan perlindungan konsumen (Franata et al., 2024); (Indraswara et al., 2022, 2021), penyediaan perumahan, termasuk bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) (Anita, 2021; Sardjono et al., 2011) serta evaluasi kekuatan dan kelemahan dalam penyediaan perumahan (Ramadhan and Frida Sebayang, 2022).

Beberapa publikasi nasional dan internasional yang telah mendokumentasikan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam perencanaan dan desain perumahan di Indonesia (Anas et al., 2019; Azmi and Md Dali, 2021; Mustafa and Hassan, 2020; Nurfadilah and Zulkarnain, 2018; Oktavia and Rukmi, 2019; Rahman and Kisnarini, 2020; Razali and Talib, 2019; Sardjono and Nugroho, 2017; Utaberta and Handryant, 2018). Disamping itu pembahasan terkait organisasi Islam resmi di Indonesia seperti Muhammadiyah (Al-Ansi et al., 2019; Aprillianti et al., 2022; Arifin, 2019; Burhani, 2020, 2018; Charmelita et al., 2023; Fahmi Wira Angkasa, 2022; Haq et al., 2021; Hatmanto and Purwanti, 2021; Hilmy, 2012; Inayati, 2024; Latief and Nashir, 2020; Lestari et al., 2023; Lorinda, 2022; MSI, 2018; Muhammadiyah, 2021, 2019; Mu'ti and Amirrachman, 2021; Qodir et al., 2023; Shalihah et al., 2023; Suyatno et al., 2023; Tohari et al., 2020), NU (Nahdlatul Ulama) (Al-Ansi et al., 2019; Budianta, 2017; Burhani, 2020; Ekawati, 2016; Farih, 2019; Haq et al., 2021; Hidayat and Rahardjo, 2017; Hilmy, 2012; Irhamsyah and Anshor, 2023a, 2023b; Ngarifin and Abdul majid, 2022; Rofi'i, 2015; Romadlan et al., 2020; Saepulah et al., 2020; Siregar and Sholihin, 2018; Suprpti and Iswanto, 2018; Wasehudin and Syafei, 2021), LDII (Anam, 2020; Bruinessen, 2018; Budiwanti, 2018; Fatimah, 2021; Haryanto, 2020; Hilmy, 2020; Jannah, 2021; MSI, 2018; Muhammadiyah, 2021, 2019; Munir, 2019; Nasir, 2020; Rahman and Ahmad, 2019; Ridwan, 2019; Saefullah, 2017; Sidik, 2018; Susanto, 2018; Syamsuddin and Shomad, 2018; Umar, 2019) dan PERSIS (Persatuan Islam) (Assyaukanie, 2018; Hasan, 2019). Dari data diatas, belum ditemukan adanya penelitian terkait nilai-nilai tradisi lokal yang dilakukan oleh organisasi Islam diterapkan kedalam perumahan modern yang dikelola oleh organisasi yang sama.

Pada saat penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa perumahan yang terafiliasi oleh organisasi islam dan salah satunya adalah NU (Nahdlatul Ulama) yaitu perumahan Bukit Az-Zikra, Sentul yang dikelola Yayasan Az-Zikra milik K.H. Muhammad Arifin Ilham. K.H. Muhammad Arifin Ilham, sebagai salah satu tokoh penting dalam dakwah Islam di Indonesia, juga berkontribusi dalam membangun kesadaran spiritual masyarakat. Dalam hal ini, K.H. Muhammad Arifin Ilham dikenal melalui kegiatan dzikir yang diadakan di Majelis Az-Zikra, yang merupakan wadah bagi masyarakat untuk mendalami spiritualitas Islam (Mubarraq, 2024). Beberapa penelitian terkait perumahan islami Bukit Az-Zikra diantaranya adalah: nilai pendidikan karakter (Fitriana, 2016), komunitas Az-Zikra (Martirosova and Purwantiasning, 2017; Andriani et al., 2019; Mubarraq, 2024), RTH (Firman, 2019), lanskap (Samsudi, 2019), prinsip perumahan Islam (Amalia and Pranggono, 2017). Penelitian ini menjadi penting karena lokus yang dipilih belum ada pembahasan terkait Nilai Islam pada budaya lokal NU (Nahdlatul Ulama) yang diterapkan kedalam perumahan islami.

Pemilihan Bukit Az-Zikra sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik uniknya di mana nilai-nilai NU, yang merupakan salah satu organisasi Islam terbesar dan berpengaruh di Indonesia, diimplikasikan oleh yayasan pengelola meskipun dihuni oleh latar belakang sosial yang beragam dari para penghuninya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai keberlangsungan dan pengaruh nilai-nilai NU dalam konteks yang lebih modern dan beragam secara kultur. Di sisi lain, Desa Sekarpuro di Malang, Jawa Timur, menjadi parameter penelitian ini karena pengakarannya yang kuat terhadap tradisi dan nilai-nilai NU. Desa ini memiliki karakteristik yang membedakannya dari desa lain di sekitarnya, di mana komunitasnya telah mewarisi tradisi dan praktik keagamaan yang sejalan dengan ajaran NU. Nilai-nilai tersebut bukan hanya terinternalisasi di dalam masyarakat, tetapi juga terlihat dalam aktivitas sosial, pendidikan, dan keagamaan sehari-hari.

Menelisik Desa Sekarpuro, Malang, Jawa Timur sebagai contoh menarik bagaimana ajaran dan tradisi NU diinternalisasi dan dipraktikkan dalam konteks komunitas lokal dapat diidentifikasi seperti dibawah ini:

Tabel 1. Tradisi NU di Desa Sekarpuro, Malang Jawa Timur

No	Temuan	Penjelasan
1	Tawasuth (Moderasi)	- Sikap beragama yang tidak ekstrim kanan (radikal) maupun kiri - Keterbukaan terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan
2	Tasamuh (Toleransi)	- Hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain - Berpartisipasi dalam kegiatan sosial-budaya lintas agama
3	Tawazun (Keseimbangan)	- Menjaga harmoni antara hubungan vertikal (habluminallah) dan horizontal (habluminannas) - Mengintegrasikan aspek spiritual dan kehidupan sehari-hari
4	I'tidal (keadilan)	- Perlakuan setara terhadap semua warga tanpa memandang latar belakang - Pemerataan akses terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan
5	Amar ma'ruf nahi munkar	- Mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan cara yang santun - Menjadi teladan akhlak mulia bagi lingkungan sekitar

Sumber: (Arifin, 2018, 2020; Hadi, 2020; Hasim, 2019; Tim Penulis JNM, 2019)

Perlu dipahami bahwa NU merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di dunia, dengan jumlah anggota mencapai puluhan juta di Indonesia. Besarnya skala organisasi ini saja sudah cukup menjadi alasan mengapa penelitian tentang NU layak mendapat perhatian khusus. Namun, ada beberapa alasan lain yang membuat penelitian tentang NU menjadi semakin penting:

1. Keunikan paham keagamaan: NU menganut paham Ahlussunnah wal Jamaah yang memadukan ajaran Islam dengan tradisi lokal dan budaya Nusantara;
2. Peran dalam sejarah bangsa di masa perjuangan kemerdekaan;
3. Tokoh-tokoh NU telah memberikan sumbangan pemikiran yang orisinal dalam berbagai bidang, seperti fikih, tasawuf, pendidikan, hingga isu-isu sosial-politik kontemporer;
4. NU aktif terlibat dalam upaya mempromosikan perdamaian, toleransi, dan keadilan sosial, baik di level nasional maupun internasional;
5. Memiliki jaringan yang luas dalam hal pendidikan dan kesehatan, yang membantu mereka dalam mengumpulkan dana dan mendukung berbagai program sosial; dan
6. Model keberagamaan NU yang moderat dan inklusif dapat menjadi inspirasi bagi Muslim minoritas di berbagai belahan dunia dalam membangun harmoni dengan kelompok agama lain dan masyarakat luas (Menchik, 2019; Saepulah et al., 2020).

Hal paling mendasar dari organisasi NU (Nahdlatul Ulama) adalah peran tokoh Kiyai atau Ustad yang menjadi sosok sentral dalam suatu kumpulan jamaah. Penelitian menunjukkan bahwa Kiai sering kali menjadi rujukan bagi jamaah dalam berbagai aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial (Afista et al., 2021); (Haq et al., 2021). Kiai sering kali terlibat dalam dialog antaragama dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antar komunitas (Arifin, 2017). Sehingga mayoritas penghuni perumahan tersebut didominasi oleh jamaah dari K.H. Muhammad Arifin Ilham dan selebihnya masyarakat muslim umum yang menginginkan suasana lingkungan muslim dalam kesehariannya. Perlu adanya pembahasan lebih dalam terkait proses perkembangan perumahan Islami yang diinisiasi oleh Organisasi Masyarakat di Indonesia.

Parameter ini bisa digunakan untuk mendalami bagaimana nilai-nilai NU dapat diintegrasikan dalam ruang di Perumahan Bukit Az-Zikra dan Desa NU Sekarpuro serta bagaimana masyarakat mempersepsinya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai NU dalam desain perumahan perlu mempertimbangkan konteks sosio-kultural dan tantangan modernitas yang dihadapi masyarakat. Diperlukan pendekatan yang kreatif dan adaptif agar nilai-nilai tersebut dapat diterjemahkan secara fungsional dan estetis dalam desain,



Gambar 1. Kirab Peringatan Hari lahir NU di Desa Sekarpuro
Sumber: <https://www.sekarpuro.desa.id/>



Gambar 2. Penyaluran bantuan kepada warga di Desa Sekarpuro
Sumber: <https://www.sekarpuro.desa.id/>

Penelitian ini menggunakan Teori Produksi Ruang oleh Henri Lefebvre, yang mencakup tiga aspek utama: praktik ruang (*spatial practice*), representasi ruang (*representations of space*), dan ruang representational (*representational space*). *Spatial Practice* mengacu pada cara-cara sosial yang mengorganisir dan mengkonsumsi ruang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan *Representations of Space* merujuk pada gambaran ideologis ruang yang tercermin dalam rencana dan kebijakan formal. Sementara itu, *Representational Space* adalah ruang yang diproduksi melalui pengalaman sosial kolektif dan simbolisme yang digunakan oleh masyarakat. Teori ini membantu untuk memahami bagaimana nilai-nilai NU diproduksi dan direpresentasikan dalam dua konteks yang berbeda: masyarakat tradisional di Sekarpuro dan masyarakat modern di Perumahan Bukit Az-Zikra. Nilai-nilai NU yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup sikap **Tawasuth** (moderasi),

Tasamuh (toleransi), **Tawazun** (keseimbangan), **I'tidal** (keadilan), dan **Amar ma'ruf nahi munkar** (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran), yang merupakan prinsip dasar dalam ajaran NU.

Penelitian ini akan membandingkan bagaimana aspek-aspek budaya NU tersebut terinternalisasi di Bukit Az-Zikra, yang dikelola dengan pendekatan top-down, dengan Desa NU Sekarpuro yang lebih berbasis pada praktik sosial komunitas. Relevansi teori Lefebvre dalam konteks ini sangat penting untuk memahami bagaimana ruang baik yang fisik maupun simbolik dapat membentuk perilaku dan praktik keagamaan dalam komunitas modern. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memeriksa **pemaknaan nilai-nilai NU dalam desa tradisional**, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dipertahankan dan diadaptasi dalam **perumahan modern** yang memiliki dinamika sosial yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus komparatif dengan fokus pada dua lokasi yang berbeda: Desa Nahdlatul Ulama (NU) Sekarpuro di Malang, Jawa Timur, dan Perumahan Bukit Az-Zikra di Sentul, Bogor. Aspek yang diobservasi meliputi tata letak ruang (baik fisik maupun simbolik), interaksi sosial antar penghuni, serta penerapan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dari kedua komunitas tersebut. Peneliti juga memfokuskan pengamatan pada desain ruang dan bagaimana ruang-ruang ini mendukung atau menghambat implementasi nilai-nilai NU dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus komparatif. Teknik pengumpulan data meliputi:

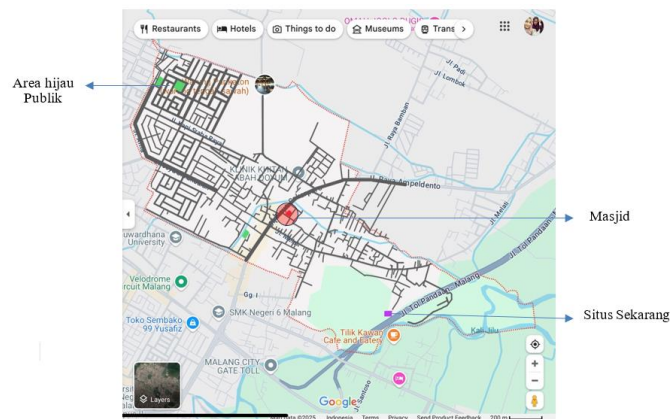
1. Observasi partisipatif terhadap penggunaan ruang ibadah, ruang komunal, dan simbol-simbol religius.
2. Wawancara mendalam dengan pengelola yayasan, tokoh agama lokal, dan warga (masing-masing 5–7 informan per lokasi).
3. Analisis dokumen berupa brosur pengembang, peraturan komunitas, dan literatur organisasi NU. Pemilihan lokasi mempertimbangkan keberadaan NU sebagai aktor nilai dan perbedaan konteks (desa vs perumahan modern).

HASIL DAN PEMBAHASAN

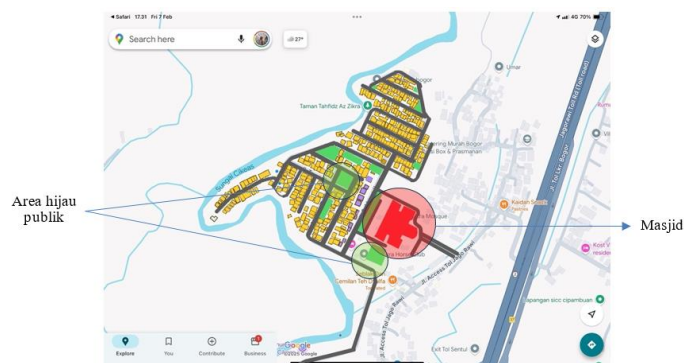
Penelitian ini menemukan bahwa manifestasi nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU) dalam kedua lokasi Desa NU Sekarpuro dan Perumahan Bukit Az-Zikra terjadi melalui dua mekanisme yang sangat berbeda: satu secara organik dan satu lagi secara terencana. Nilai-nilai utama NU yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi *Tawasuth* (moderasi), *Tasamuh* (toleransi), *Tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (keadilan), dan *Amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran). Di Desa Sekarpuro, nilai-nilai tersebut terinternalisasi melalui praktik sosial yang berlangsung selama bertahun-tahun. Aspek *Tawasuth* dan *Tasamuh* sangat terlihat dalam interaksi sosial masyarakat yang terbuka, mengakomodasi perbedaan pandangan dan keyakinan. *Tawazun* dan *I'tidal* tercermin dalam pembagian ruang yang adil antara ruang sosial dan ruang publik, dengan akses yang setara untuk semua warga. *Amar ma'ruf nahi munkar* diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pengajian yang digelar di masjid dan balai desa, di mana komunitas saling mengingatkan dalam kebaikan.

Sebaliknya, di Perumahan Bukit Az-Zikra, nilai-nilai NU diterjemahkan melalui desain yang lebih formal dan terstruktur. *Tawasuth* dan *Tasamuh* diimplementasikan melalui desain ruang terbuka bersama seperti taman dan masjid yang memungkinkan interaksi antar penghuni dengan latar belakang yang berbeda. *Tawazun* dan *I'tidal* diwujudkan dalam perencanaan ruang yang mengutamakan keseimbangan antara area pribadi dan publik, serta memastikan distribusi fasilitas yang merata untuk semua penghuni. Sementara itu, *Amar ma'ruf nahi munkar* dipromosikan melalui kegiatan kerohanian yang diadakan secara berkala, seperti zikir bersama dan pengajian, yang diselenggarakan di pusat kegiatan masyarakat yang terletak di pusat perumahan.

Untuk menggambarkan manifestasi nilai-nilai NU ini dalam ruang, berikut adalah **analisis lanskap** yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam desain lingkungan kedua lokasi. **Gambar 3** menunjukkan perbandingan desain lanskap antara Desa Sekarpuro dan Bukit Az-Zikra, di mana kita dapat melihat perbedaan antara ruang yang terbentuk secara alami di Desa Sekarpuro dan ruang yang lebih terencana dan terstruktur di Bukit Az-Zikra.



Gambar 3. Lansekap Desa Sekarpuro, Malang
Sumber: Hasil Analisis (2025)



Gambar 4. Lansekap Perumahan Bukit Az-Zikra, Sentul, Bogor
Sumber: Hasil Analisis (2025)

Gambar 3 dan Gambar 4 merupakan Lanskap Perbandingan antara Desa Sekarpuro dan Perumahan Bukit Az-Zikra

1. Di Desa Sekarpuro, **Tawasuth** terlihat jelas dalam cara ruang terbuka disusun dengan mempertimbangkan interaksi sosial yang harmonis dan tidak ada sekat yang membatasi. Ini terlihat pada penggunaan **taman desa** yang terintegrasi dengan jalan dan ruang publik yang dapat diakses oleh seluruh anggota masyarakat.

2. Sementara itu, di Bukit Az-Zikra, lanskap lebih terstruktur dengan **zonasi yang jelas** antara ruang publik dan pribadi. **Taman** dan **masjid** menjadi pusat aktivitas sosial dan religius, menciptakan suasana yang mendukung interaksi yang saling menghormati namun tetap dalam batasan yang jelas. Desain ini juga mencerminkan **Tawazun** dan **l'tidal**, dengan area hijau yang cukup luas sebagai area resapan air dan ruang terbuka untuk kegiatan sosial.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun kedua lokasi ini berbagi nilai-nilai NU yang serupa, cara nilai-nilai tersebut diterapkan dalam ruang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masing-masing lokasi. Desa Sekarpuro menampilkan penerapan nilai yang lebih organik dan berbasis pada tradisi, sedangkan Bukit Az-Zikra lebih menekankan pada desain dan pengelolaan yang terencana dan sistematis, mengingat karakteristik penghuni yang lebih beragam latar belakangnya.

Berikut ini poin-poin terkait Tradisi NU yang ditemukan Desa Sekarpuro, Malang dan dianalisis di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, sebagai berikut:

Tabel 2. Poin-Poin Terkait Tradisi NU

No	Prinsip NU	Lefebvre	Desa Sekarpuro, Malang	Perumahan Bukit Az-Zikra, Sentul
1	Tawasuth	<i>Spatial Practice</i>	Tata ruang organik yang tumbuh dari kesepakatan komunal; layout kampung yang mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat dengan tetap menjaga ruang publik dan privat secara proporsional.	Perencanaan tata ruang terstruktur dengan penempatan fasilitas ibadah sebagai sentral aktivitas; keseimbangan antara konsep modern dan nilai-nilai Islam.
		<i>Representations of Space</i>	Perancangan melalui musyawarah warga dengan mempertimbangkan kebutuhan bersama; tidak ada dominasi kelompok tertentu.	Master plan yang dirancang dengan keseimbangan antara nilai modern dan tradisional; implementasi konsep 'Islamic neighborhood'.
		<i>Representational Space</i>	Estetika arsitektur yang memadukan unsur tradisional Jawa dan Islam; simbol-simbol yang mewakili keseimbangan nilai.	Simbolisme desain yang menggabungkan modernitas dan nilai Islam.
2	Tasamuh	<i>Spatial Practice</i>	Ruang-ruang interaksi informal (warung kopi, balai desa, pos kamling) yang menjadi tempat bertemu berbagai lapisan masyarakat tanpa sekat.	Ruang bersama (taman, masjid) yang dirancang untuk interaksi penghuni dengan latar belakang berbeda namun dengan nilai Islami sebagai pengikat.
		<i>Representations of Space</i>	Tidak ada zonasi khusus berdasarkan identitas; keterpaduan berbagai fungsi (ekonomi, sosial, religius) dalam area yang sama	Desain cluster yang mengakomodasi keragaman penghuni namun tetap dengan aturan umum berbasis syariah
		<i>Representational Space</i>	Penamaan ruang yang akomodatif terhadap keragaman (tidak eksklusif); ekspresi inklusifitas dalam simbol.	Simbolisme yang menekankan persaudaraan Islam namun tetap terbuka; penggunaan elemen universal.
3	Tawazun	<i>Spatial Practice</i>	Keseimbangan antara ruang ibadah (masjid, musholla), ruang sosial (balai pertemuan), dan ruang ekonomi (pasar, toko) yang terdistribusi organik	Zonasi yang dirancang untuk keseimbangan antara area residensial, ibadah, dan komersial dengan standar modern namun tetap berbasis nilai Islam

No	Prinsip NU	Lefebvre	Desa Sekarpuro, Malang	Perumahan Bukit Az-Zikra, Sentul
		<i>Representations of Space</i>	Perencanaan yang mempertahankan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka; fungsi lingkungan dan sosial	Masterplan yang memperhatikan keseimbangan ekologis; penataan ruang hijau, area resapan air, dan bangunan
		<i>Representational Space</i>	Simbolisme dalam arsitektur yang menunjukkan keseimbangan dunia-akhirat; penempatan ornamen yang proporsional	Penggunaan simbol keseimbangan dalam desain lanskap dan bangunan; konsep harmoni dengan alam
4	I'tidal	<i>Spatial Practice</i>	Distribusi fasilitas umum yang diusahakan adil untuk seluruh bagian desa; akses yang berimbang	Pembagian cluster perumahan dengan akses berimbang ke fasilitas umum; penerapan prinsip keadilan dalam desain ruang
		<i>Representations of Space</i>	Perencanaan infrastruktur dengan prinsip pemerataan manfaat; tidak menguntungkan kelompok tertentu	Distribusi fasilitas umum yang direncanakan untuk akses berkeadilan; penerapan prinsip transparansi dalam aturan
		<i>Representational Space</i>	Monumentalitas yang tidak berlebihan; ekspresi kebersamaan lebih diutamakan daripada eksklusivitas	Penekanan pada nilai keadilan dalam simbol-simbol visual; desain yang tidak menunjukkan stratifikasi sosial
5	Amar ma'ruf nahi munkar	<i>Spatial Practice</i>	Posisi strategis tempat ibadah dan madrasah yang mudah diakses; penggunaan pengeras suara untuk adzan dan pengumuman	Fungsi masjid dan area pendidikan Islam (TPQ) di lokasi sentral; sistem pengumuman terpadu untuk kegiatan Islami
		<i>Representations of Space</i>	Penempatan fasilitas pendidikan dan agama sebagai prioritas utama; integrasi nilai Islam dalam perencanaan	Konsep perumahan yang secara eksplisit mempromosikan gaya hidup Islami; peraturan tertulis berbasis syariah
		<i>Representational Space</i>	Simbolisme visual yang mengingatkan pada nilai-nilai kebaikan; kaligrafi, ornamen keislaman dalam ruang publik	Nama-nama cluster/jalan yang menggunakan istilah Islami; simbol visual yang kuat sebagai pengingat nilai-nilai kebaikan

Sumber: Hasil Analisis (2025)

Lanskap fisik dan sosial Desa Sekarpuro mencerminkan praktik ruang (*spatial practice*) yang tumbuh secara organik dari kehidupan sehari-hari masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Sebagai contoh, keberadaan area persawahan seperti “Sawah Kotak” tidak hanya berfungsi sebagai lahan pertanian, tetapi juga menjadi ruang publik yang dinamis digunakan untuk bermain layang-layang, berkumpul sore hari, dan berbagi cerita antarwarga. Praktik ini merepresentasikan nilai *tawasuth* dan *tasamuh*, yakni moderasi dan toleransi dalam interaksi sosial yang inklusif dan merakyat. Representasi ruang (*representations of space*) tampak dari peran pemerintah desa dan BUMDes dalam mengelola kawasan edukatif berbasis agrikultur, seperti kolam ikan lele, greenhouse melon, dan taman wisata yang terhubung dengan situs sejarah Sekaran. Perencanaan ini mengintegrasikan fungsi ekologis dan edukatif, sesuai dengan prinsip *tawazun* dan *i'tidal* dalam ajaran NU yang menekankan keseimbangan dan keadilan. Sementara itu, ruang *representational* (*representational space*) hadir dalam simbolisme budaya lokal, seperti penggunaan situs Sekaran sebagai tempat

wisata spiritual dan edukasi. Ruang ini tidak hanya bermakna historis, tetapi juga mengafirmasi identitas keislaman masyarakat yang berpadu dengan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, lanskap Sekarpuro tidak hanya dibentuk oleh fungsi fisik, tetapi juga oleh makna simbolik yang diwariskan dan dipraktikkan secara kolektif oleh komunitas NU setempat. Selain itu, konsep *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal alam* digunakan sebagai pelengkap untuk membaca nilai-nilai NU dalam relasi vertikal, horizontal, dan ekologis, sesuai prinsip Islam secara umum (Misrawi, 2010).



Gambar 5. Situs Sejarah Sekaran, Sekarpuro, Malang
Sumber: <https://www.sekarpuro.desa.id/>

Peran dari penghuni perumahan dalam memanifestasikan nilai-nilai Islam sangat penting dan dapat diuraikan dengan lebih mendalam. Interaksi antar penghuni tidak hanya menciptakan ikatan sosial, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial dan identitas individu dalam konteks ruang yang mereka huni. Dalam lingkungan yang berbasis nilai-nilai Islam, penghuni yang tergabung dalam organisasi Islam saling berinteraksi melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, sholat berjamaah, dan kegiatan sosial lainnya. Interaksi ini berfungsi sebagai penguat norma dan praktik keagamaan, yang kemudian membentuk identitas kolektif mereka. Misalnya, forum diskusi dapat menjadi wadah untuk berbagi pemahaman agama, sekaligus memperkuat solidaritas di antara anggota.

Lebih jauh lagi, keberadaan ruang fisik seperti masjid, pusat kegiatan, dan lingkungan sekitar mempengaruhi dinamika sosial yang ada. Ruang ini bukan hanya sekadar lokasi fisik, tetapi juga simbol dari nilai-nilai yang dianut komunitas. Dengan demikian, interaksi antar penghuni dalam konteks ruang tersebut mampu menciptakan struktur sosial yang inklusif, yang pada gilirannya memperkuat identitas mereka sebagai komunitas Muslim. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman dan interaksi di dalam ruang ini berkontribusi pada manifestasi nilai-nilai Islam, serta berdampak pada perkembangan identitas sosial yang dinamis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam mengeksplorasi produksi ruang berbasis nilai-nilai NU menggunakan kerangka teori Lefebvre, yang memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana ruang sosial dibentuk, dipersepsikan, dan dialami dalam konteks tradisional dan modern. Penelitian ini mengungkap dinamika unik di mana nilai-nilai NU direproduksi secara berbeda antara masyarakat akar rumput di Desa NU Sekarpuro dan lingkungan perumahan Bukit Az-Zikra.

1. Di Desa NU Sekarpuro, praktik ruang (spatial practice) terbentuk secara organik melalui kesepakatan komunal yang telah berkembang secara historis, sementara di Perumahan Bukit Az-Zikra, ruang diproduksi melalui desain terencana yang diinisiasi oleh otoritas yayasan.
2. Di Desa NU Sekarpuro, perencanaan ruang dilakukan melalui musyawarah partisipatif yang mencerminkan tradisi demokrasi lokal NU, sedangkan di Bukit Az-Zikra, representasi ruang

dibentuk melalui master plan yang dikonseptualisasikan oleh manajemen yayasan, dengan penghuni yang sebagian besar tidak memiliki akar tradisi NU secara mendalam.

3. Ruang representasional (representational space) pun menunjukkan kontras menarik: di Sekarpuro, simbolisme ruang tumbuh dari pengalaman kolektif yang telah mengakar, sementara di Bukit Az-Zikra, ia dibentuk melalui desain arsitektur dan program yang direncanakan untuk menciptakan atmosfer keislaman.

Tabel 3. Elemen dan Makna Spasial dan Sosial

Elemen	Makna Spasial dan Sosial
Sebaran fasos/fasum	Mewujudkan <i>hablumminannas</i> (relasi horizontal egaliter), mendukung interaksi dan solidaritas sosial dalam struktur desa NU.
Ruang publik (pasar, RTH, lapangan)	Ruang publik (pasar, RTH, lapangan)
Situs Sekaran + greenhouse & kolam	Contoh representational space: ruang bermakna spiritual, edukatif, dan kolektif yang menghidupkan warisan budaya Islam lokal dan nilai keberlanjutan sosial-ekonomi.
Akses & tata ruang linier	Contoh Representations of space; menunjukkan norma perencanaan yang responsif terhadap perkembangan desa dan kota sekitar.

Sumber: Hasil Interpretasi (2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU), yang awalnya merupakan prinsip organisasi keagamaan, dapat ditransformasikan menjadi nilai sosial-komunal yang memengaruhi cara masyarakat membentuk, memaknai, dan menggunakan ruang. Dengan menggunakan kerangka teori Produksi Ruang Henri Lefebvre, ditemukan bahwa pemaknaan nilai NU dalam ruang terjadi melalui tiga dimensi: praktik ruang (*spatial practice*), representasi ruang (*representations of space*), dan ruang representasional (*representational space*), yang terbentuk secara berbeda dalam konteks desa tradisional dan perumahan modern. Di Desa NU Sekarpuro, keberlanjutan nilai didukung oleh transmisi antar generasi melalui praktik sosial, sementara Perumahan Islami Bukit Az-Zikra, keberlanjutan ditopang oleh struktur institusional dan aturan formal. Hal ini mempengaruhi ketahanan nilai-nilai tersebut terhadap perubahan sosial.

Di Desa NU Sekarpuro, nilai-nilai seperti *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *amar ma'ruf nahi munkar* dimanifestasikan melalui praktik sosial yang berlangsung secara organik dan diwariskan antar generasi. Ruang terbentuk melalui negosiasi sosial, musyawarah warga, dan keterlibatan kolektif dalam perencanaan dan pemanfaatan fasos-fasum. Produksi ruang di sini bersifat partisipatif dan bercorak lokal, yang mencerminkan keberlanjutan nilai melalui pengalaman bersama.

Sebaliknya, di Bukit Az-Zikra, nilai-nilai yang serupa diartikulasikan melalui desain spasial yang dirancang secara top-down oleh otoritas yayasan. Ruang diatur untuk menginternalisasi nilai keislaman melalui zonasi, simbol visual, serta regulasi sosial berbasis syariah. Produksi ruang lebih bersifat institusional dan terprogram, mengandalkan figur otoritatif dan struktur kelembagaan untuk menjaga nilai.

Temuan ini menyimpulkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai NU tidak hanya ditentukan oleh desain atau tata ruang fisik semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan sejarah komunitas. Tradisi menjadi pengikat kuat dalam menciptakan ruang bermakna,

sementara modernitas menawarkan alat untuk merekayasa ruang secara fungsional. Integrasi keduanya memunculkan dinamika menarik: di satu sisi, Desa NU Sekarpuro merepresentasikan *tradisi yang lentur terhadap perubahan*, sementara Bukit Az-Zikra menunjukkan *modernitas yang mencoba merangkul nilai tradisi*.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas cakupan Lefebvre dengan menambahkan dimensi religius dan kultural dalam produksi ruang. Ini menunjukkan bahwa ruang bukan hanya hasil interaksi kekuasaan dan ekonomi, tetapi juga produk dari nilai-nilai spiritual dan sosial yang hidup dalam masyarakat.

Implikasi:

1. **Transformasi nilai NU tidak bersifat seragam:** Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai NU dapat diinternalisasi dalam ruang melalui dua pendekatan berbeda: berbasis komunitas dalam konteks desa tradisional, dan berbasis institusi dalam konteks perumahan modern. Ini membuktikan bahwa nilai keagamaan bukan entitas tunggal, melainkan bersifat kontekstual dan adaptif terhadap bentuk ruang dan struktur sosial yang membentuknya.
2. **Rekayasa ruang tidak selalu menjamin keberlanjutan nilai:** Di perumahan Bukit Az-Zikra, upaya pelebagaan nilai melalui desain spasial dan peraturan internal terbukti menciptakan atmosfer Islami, namun belum tentu menghasilkan keterikatan emosional dan partisipasi yang mendalam sebagaimana terjadi di Desa Sekarpuro. Hal ini menunjukkan pentingnya dimensi partisipatif dan historis dalam membentuk ruang yang bermakna secara kultural.
3. **Relasi antara ruang, agama, dan identitas komunitas bersifat dialektis:** Identitas religius tidak hanya tercermin dari simbol fisik atau program kelembagaan, tetapi terbangun **melalui** praktik sosial sehari-hari. Pengalaman ruang menjadi medium yang aktif dalam memperkuat atau menegosiasikan nilai-nilai keagamaan di tengah dinamika modernitas.
4. **Teori Lefebvre dapat diperkaya melalui konteks lokal-religius:** Studi ini memberikan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bahwa produksi ruang juga mencakup dimensi spiritual dan nilai tradisional lokal, bukan semata ekonomi atau politik. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan teori ruang berbasis nilai dan budaya.

Saran:

1. **Studi komparatif antar organisasi Islam**
Disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan pemaknaan ruang berbasis nilai Muhammadiyah, LDII, atau PERSIS dalam konteks permukiman untuk melihat perbedaan pendekatan ideologi, nilai, dan struktur ruang keagamaan di Indonesia.
2. **Eksplorasi arsitektur partisipatif berbasis nilai keagamaan**
Penelitian lebih lanjut juga dapat diarahkan pada praktik arsitektur partisipatif yang mengintegrasikan nilai keagamaan secara lebih egaliter ke dalam desain ruang, sehingga tidak hanya mengandalkan simbolisme, tetapi juga pengalaman partisipatif penghuni.
3. **Integrasi konsep “produksi ruang religius” ke dalam kebijakan perumahan**
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan kebijakan tata ruang berbasis nilai komunitas lokal untuk menghindari pendekatan seragam dalam pembangunan perumahan, khususnya yang mengklaim sebagai “perumahan Islami”.

DAFTAR REFERENSI

- Afista, Y., Sumbulah, U., Hawari, R., 2021. Pendidikan Multikultural Dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Di Di Indonesia. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, 128–147. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.602>
- Aisha, S., Dwiputri, M., Mentari, R., 2023. Islamic Architectural Concept Implementation in Shari’ah Branding Housing at Barazaki Residence, Depok, West Java. *Lakar Jurnal Arsitektur* 6, 256. <https://doi.org/10.30998/lja.v6i2.19543>
- Al-Ansi, A.M., Ishomuddin, I., Sulistyaningsih, T., Kartono, R., 2019. Rational Choice of Following Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama and Their Social and Political Role in Indonesian Society. *OAlib* 06, 1–15. <https://doi.org/10.4236/oalib.1105829>
- Amalia, Z., Pranggono, B., 2017. Kajian Penerapan Prinsip-prinsip Perumahan Islam pada Perumahan Muslim Bukit Az Zikra, in: *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*.
- Anam, W., 2020. The Understanding of Hadith on Jihad in LDII: A Study of Wali Barokah Kediri and Gading Mangu Jombang Pesantrens. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, 321–341. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.2.321-341>
- Anas, A., Sarjono, A.B., Sunarti, S., 2019. Penerapan Konsep Islam pada Perancangan Perumahan di Indonesia. *Jurnal Arsitektur ARCADE* 3, 141–150.
- Andriani, Y., Ginanjar, M.H., Muslim, M., Heriyansyah, H., 2019. Implementasi Rencana Kerja Perkantoran Di Yayasan Az-Zikra Sentul Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, 152. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.511>
- Anita, J., 2021. Perkembangan Kebijakan Publik dan Program Bidang Perumahan dan Permukiman di Indonesia. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* 3. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v3i1.5179>
- Aprillianti, R., Safira Bella Avilia, D., Romelah, R., 2022. The Role of Muhammadiyah Islamic Movement in Hacking a New Map of Local Culture in Indonesia. *Audito Comparative Law Journal (ACLJ)* 3, 10–17. <https://doi.org/10.22219/aclj.v3i1.19857>
- Arifin, A.Z., 2018. The Role of Kiai in Transmitting Nahdlatul Ulama Values in Sekarpuro, Malang. *Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6.
- Arifin, S., 2020. Internalization of Nahdlatul Ulama Values in The Pesantren Community: A Case Study in Sekarpuro, Malang, in: *International Conference on Islamic Education (ICIE)*.
- Arifin, S., 2019. The Role of Muhammadiyah in Indonesian Civil Society: A Historical Perspective. *Journal of Indonesian Islam* 13, 96–120.
- Arifin, Z., 2017. Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology. *Jurnal Pendidikan Islam* 6, 265. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.62.265-292>
- Assyaukanie, L., 2018. Contextualizing the Role of Persatuan Islam (Persis) in Indonesian Islam. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 3, 1–20.
- Azmi, N.F., Md Dali, M., 2021. Islamic values integration in the planning and design of residential neighborhoods: Learning from Indonesia. *Journal of Islamic Architecture* 6, 149–163.
- Bruinessen, M. V., 2018. Indonesian Muslims and Their Place in the Larger World of Islam: The Case of LDII. *RSIS Working Paper Series* 318.
- Budianta, D., 2017. Budaya Nahdlatul Ulama dan Perubahan Sosial di Desa . . *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6, 45–60.
- Budiwanti, E., 2018. From Exclusivism to Inclusivism: A Study of LDII’s Changing Identity. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 4, 187–204.
- Burhani, A.N., 2020. Mainstreaming Moderation in Indonesia: How Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Contribute to the Nation’s Religious Moderation. *Studia Islamika* 27, 389–432.
- Burhani, A.N., 2018. Pluralism, Liberalism, and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah. *Studia Islamika* 433–470. <https://doi.org/10.15408/sdi.v25i3.7765>
- Charmelita, E., Lestari, W.T., Akbar, H., Isa, I.M., Hidayah, A.N., 2023. Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 6, 164–170. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i2.4939>
- Ekawati, E., 2016. Nahdlatul Ulama (NU) Sebagai Civil Society Di Indonesia. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 13, 233. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i2.1098>
- Elanda, Y., 2019. Komodifikasi Agama Pada Perumahan Syariah di Surabaya. *Jurnal Al-Hikmah* 17, 41–62. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.3>
- Fahmi Wira Angkasa, 2022. Azharite Muhammadiyah: Ambivalence and Reinterpretation of Muhammadiyah Identity. *Al Qalam* 39, 169–185. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v39i2.7824>

- Farih, A., 2019. Konsistensi Nahdlatul Ulama' dalam Mempertahankan Pancasila dan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah Wacana Negara Islam. JPW (Jurnal Politik Walisongo) 1, 1. <https://doi.org/10.21580/jpw.v1i1.2026>
- Fatimah, S., 2021. Women's Role in LDII: Negotiating Gender and Religious Identity in Contemporary Indonesia. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies 11, 79–102.
- Firman, 2019. Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Untuk Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul. Jurnal GOVERNANSI 5.
- Fitriana, A.N., 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lanskap Perumahan Islam Bukit Az-Zikra Sentul, Bogor. Jurnal Lanskap Indonesia 8.
- Franata, Y., Iriansyah, I., Yetti, Y., 2024. Tanggung Jawab Pengembang terhadap Konsumen Perumahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Indonesia. South East Asia Law Aspect 1, 13–20. <https://doi.org/10.61761/seala.1.1.13-20>
- Hadi, S., 2020. Preserving Islamic Tradition Through Local Wisdom: Understanding Nahdlatul Ulama's Cultural Resilience in Kampung NU Sekarpuro. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies 10.
- Haq, Muh.A.-F.I., Murtadho, N.A., Setyo, P.Y., Syndo, S.A.D., 2021. Praktik Ajaran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum 2, 89–107. <https://doi.org/10.15642/mal.v2i1.83>
- Haryanto, J.T., 2020. The Role of LDII in Promoting Moderate Islam in Indonesia. Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities 10, 63–82.
- Hasan, N., 2019. Education and State-Building in Indonesia: The Case of Persatuan Islam (Persis). Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities 8, 85–104.
- Hasim, M., 2019. Aktualisasi Nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU) di Kampung NU Sekarpuro Malang. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 3.
- Hatmanto, E.D., Purwanti, E., 2021. Internationalization of Muhammadiyah: Challenges in Establishing the Muhammadiyah Australian College, in: Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020). Atlantis Press, Paris, France. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.165>
- Helen, N., Gamal, A., 2017. Sharia Housing in the Real Estate Business, in: ICCREM 2017: Real Estate and Urbanization - Proceedings of the International Conference on Construction and Real Estate Management 2017. American Society of Civil Engineers (ASCE), pp. 27–41. <https://doi.org/10.1061/9780784481073.004>
- Hidayat, A., Rahardjo, Y., 2017. Socio-Cultural Dynamics of Nahdlatul Ulama in East Java: A Study of Sekarpuro Village. Journal of Nahdlatul Ulama 1, 1–15.
- Hilmy, M., 2020. From Radical to Moderate Islamic Movement: The Transformation of Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Journal of Indonesian Islam 26, 309–340.
- Hilmy, M., 2012. Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 36. <https://doi.org/10.30821/miqot.v36i2.127>
- Inayati, E.S., 2024. Pandangan Muhammadiyah tentang Pakaian Syar'i [WWW Document]. https://suaraaisyiah.id/pandangan-muhammadiyah-tentang-pakaian-syari/?utm_source=chatgpt.com.
- Indraswara, M.S., Hardiman, G., Rukayah, R.S., Hidayat, F.S., 2021. Islamic Values in Muslim Housing Griya Sakinah Residence and Influence on the Behaviour of Its Residents. Journal of Architectural Design and Urbanism 4, 39–50. <https://doi.org/10.14710/jadu.v4i1.12359>
- Indraswara, M.S., Hardiman, G., Rukayah, S., Syarif Hidayat, F., 2022. Mencari Penerapan Nilai-nilai Islam pada Fasilitas Perumahan Syariah di Kota Semarang. MODUL vol 22 no.1. <https://doi.org/10.14710/mdl.22.1.2022.13-20>
- Irhamisyah, F., Anshor, M.U., 2023a. Contribution of the Nahdlatul Ulama (NU) social movement to gender Issue and empowerment of women in Indonesia (1938-2022). The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization 11, 1–28. <https://doi.org/10.51925/inc.v11i03.91>
- Irhamisyah, F., Anshor, M.U., 2023b. Contribution of the Nahdlatul Ulama (NU) social movement to gender Issue and empowerment of women in Indonesia (1938-2022). The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization 11, 1–28. <https://doi.org/10.51925/inc.v11i03.91>
- Jannah, M., 2021. Economic Empowerment in Religious Communities: A Case Study of LDII's Business Networks in East Java. Contemp Southeast Asia 43, 221–245.
- Latief, H., Nashir, H., 2020. Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000–2020). Journal of Current Southeast Asian Affairs 39, 290–309. <https://doi.org/10.1177/1868103420910514>
- Lestari, L., Rahmawati, I., Ihsan, M., 2023. Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam Di SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor. JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN 9, 78–83. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i02.294>

- Lorinda, R., 2022. Muhammadiyah dan Moderatisme Islam Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)* 2. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.43>
- Martirosova, D., Purwantiasning, A.W., 2017. Analysis of Active, Beautiful, Clean, and Healthy Behavior Policy of Community Association in Bukit Azzikra Islamic Housing Estate of Sentul City, in: *The 4th International Conference on Engineering, Technology, and Industrial Application (ICETIA)*.
- Menchik, J., 2019. Moderate Muslims and Democratic Breakdown in Indonesia. *Asian Stud Rev* 43, 415–433. <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1627286>
- Misrawi, Z., 2010. *Al-Quran Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Fitrah, Jakarta.
- MSI, 2018. Inilah Perbedaan Muhammadiyah dengan NU dan LDII Menurut Kyai Tafsir [WWW Document]. https://klikmu.co/inilah-perbedaan-muhammadiyah-dengan-nu-dan-ldii-menurut-kyai-tafsir/?utm_source=chatgpt.com.
- Mubarraq, A., 2024. Pola Kepemimpinan KH. Arifin Ilham Dalam Pengembangan Yayasan Az-Zikra Sentul Kabupaten Bogor. *ALAMIAH: Jurnal Muamalah dan Ekonomi Syariah* 5, 1–16. <https://doi.org/10.56406/alamiahjurnalmuamalahdanekonomisyariah.v5i02.442>
- Muhammadiyah, 2021. Pandangan Muhammadiyah Tentang LDII [WWW Document]. https://muhammadiyah.or.id/2020/09/pandangan-muhammadiyah-tentang-ldii/#utm_source=chatgpt.com.
- Muhammadiyah, H., 2019. Renewal Paradigm of the Ldii Community in Kediri. *Al-Albab* 1, 119. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v1i1.1119>
- Munir, M., 2019. Moderate Islam in Indonesia: The Case Study of LDII's Transformation from Exclusive to Inclusive Organization. *Studia Islamika* 26, 309–340.
- Mustafa, F.A., Hassan, A.S., 2020. The influence of Islamic values on housing design: A study of modern Islamic housing in Indonesia. *International Journal of Islamic Architecture* 9, 283–302.
- Mu'ti, A., Amirrachman, A., 2021. Local Wisdom-Based Multicultural Education: Muhammadiyah Experience, in: *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences, ICONESS 2021, 19 July 2021, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2021.2313061>
- Nasir, M.A., 2020. Religious Authority and Contestation: The Case of LDII in Indonesia's Islamic Landscape. *Islam Stud* 59, 319–340.
- Ngarifin, Abdul majid, 2022. KONSISTENSI NAHDLATUL ULAMA MENJAGA PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI BANGSA. *NUansa: Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Kajian Keislaman* 1, 10–18. <https://doi.org/10.32699/nuansa.v1i1.15>
- Nurfadilah, S., Zulkarnain, S., 2018. Konsep Perumahan Islami dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Penelitian Arsitektur NALARS* 17, 113–126.
- Oktavia, W., Rukmi, W.I., 2019. Implementation of Islamic Architecture Principles for Sustainable Housing in Indonesia. *International Journal of Built Environment and Scientific Research*, 3, 91–98.
- Qodir, Z., Nashir, H., Hefner, R.W., 2023. Muhammadiyah making Indonesia's Islamic moderation based on maqāsid sharī'ah. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 23, 77–92. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v23i1.77-92>
- Rahman, F., Ahmad, M., 2019. LDII dan Pendidikan Islam di Indonesia: Studi tentang Sistem Pendidikan di Pesantren LDII. *Jurnal Pendidikan Islam* 8, 217–236.
- Rahman, M.A., Kisanarini, R., 2020. The Implementation of Islamic Values in Housing Development Projects in Indonesia. *Journal of Islamic Architecture* 6, 1–10.
- Ramadhan, M.N., Frida Sebayang, A., 2022. Strategi Penyediaan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Kota Cilegon. *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.553>
- Razali, N.H.M., Talib, A., 2019. The concept of Islamic neighborhoods: A case study of Muslim housing communities in Indonesia. *Planning Malaysia: Journal of the Malaysian Institute of Planners* 17, 290–301.
- Ridwan, M.K., 2019. LDII dan Dinamika Sosial Keagamaan di Indonesia: Analisis Perubahan Doktrin dan Adaptasi Sosial. *Jurnal Sosiologi Agama* 13, 157–176.
- Rofi'i, A., 2015. Politik Kebangsaan Nahdlatul Ulama Perspektif Pemikiran KH. Abdul Muchith Muzadi. *al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 4, 388–409. <https://doi.org/10.15642/ad.2014.4.02.388-409>
- Romadlan, S., Hamad, I., Gazali, E., 2020. Perspektif Hermeneutika Ricoeur Menyusuri Agenda Toleransi di Organisasi Islam Nahdlatul Ulama. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6, 187. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.1941>
- Saefullah, K., 2017. Transformasi Paradigma LDII: Dari Eksklusif ke Inklusif. *Jurnal Bimas Islam* 10, 723–750.
- Saepulah, Marlina, L., Fauzi, U., 2020. The Dynamics of the Role of the Nahdlatul Ulama Social Movement in Responding to Social Change. *International Journal of Islamic Khazanah* 10, 17–33. <https://doi.org/10.15575/ijik.v10i1.8418>

- Samsudi, E., 2019. Kajian Kualitas Visual Lanskap pada Perumahan Bukit Azzikra Sentul. *Jurnal Arsitektur Lansekap* 2.
- Sardjono, A.B., Nugroho, S., 2017. Menengok Arsitektur Permukiman Masyarakat Badui : Arsitektur Berkelanjutan dari Halaman Sendiri. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan* 19 (1), 57–64.
- Sardjono, A.B., Sudarwanto Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, B., Diponegoro Semarang Jl Sudarto Tembalang Semarang, U.S., 2011. Pasar di Lingkungan Permukiman. *Modul* 11 (2), 101–06.
- Shalihah, U., Karimah, S.N., Romelah, R., 2023. The Role of The Leader of The Egyptian Special Branch of Muhammadiyah (PCIM) in The Internationalization of The Muhammadiyah Da'wah Movement. *International Journal of Research Publication and Reviews* 4, 2428–2433. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.1223.123448>
- Sidik, M., 2018. From “Islam Jamaah” to LDII: Transformation of an Islamic Movement in Post-Soeharto Indonesia. *Asian J Soc Sci* 46, 330–349.
- Siregar, H.S., Sholihin, M., 2018. Nahdlatul Ulama and Its Contribution to Moderate Islam in Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, 281–310.
- Suprapti, A., Iswanto, D., 2018. Residing Tradition of Muslim Community in Java Northern Coastal. *Journal of Architectural Design and Urbanism* 1, 1. <https://doi.org/10.14710/jadu.v1i1.2844>
- Suprapti, A., Sardjono, A.B., Indriastjario, I., Pandelaki, E.E., 2019. The Spatial Concepts Of Cultural Heritage Village Toward A Tourism Development; A Case Study Of Kadilangu Demak Indonesia. *Journal Of Architecture And Urbanism* 43, 36–46. <https://doi.org/10.3846/jau.2019.6057>
- Susanto, E., 2018. LDII dan Reinterpretasi Hadits: Analisis Metodologis terhadap Pemahaman Hadits dalam Perspektif LDII Kontemporer. *Jurnal Ilmu Hadis* 3, 91–112.
- Suyatno, S., Wantini, W., Ahmadong, A., Khosiin, K., Samaalee, A., 2023. Internalization of Islamic Values in Muhammadiyah Elementary Schools. *International Journal of Educational Management and Innovation* 4, 1–13. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i1.6847>
- Syamsuddin, M.A., Shomad, A., 2018. Purification Movement in Indonesia: A Study of LDII's Religious Orientation. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studie* 56, 95–120.
- Thirayo, I.A., Idji, B., Abdul, N.N., 2019. Perancangan Kawasan Perumahan Di Kota Gorontalo. *JAMBURA Journal of Architecture* 1, 21–29. <https://doi.org/10.37905/jjoa.v1i2.10801>
- Tim Penulis JNM, 2019. NU di Tengah Masyarakat Majemuk: Studi Kasus di Kampung NU Sekarpuro Malang. *LTN NU, Jawa Timur*.
- Tohari, T., Sairin, S., Azhar, M., Yamin, M.N., 2020. Muhammadiyah's Criticism Towards Government Policies in The Era of Din Syamsudin's Leadership. *Al-Albab* 9, 19–36. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v9i1.1553>
- Umar, A.R.M., 2019. LDII dan Politik Lokal: Studi tentang Partisipasi Politik Warga LDII dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Politik Indonesia* 4, 205–227.
- Utaberta, N., Handryant, A.N., 2018. Evaluating the design and planning of mosques as community development center from Islamic perspective in Indonesia. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities* 26, 1999–2014.
- Wasehudin, W., Syafei, I., 2021. Religious Moderation-Based Islamic Education Model by Nahdlatul Ulama at Islamic Boarding Schools in Lampung Province. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 6, 53–61. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8622>
- Winandari, M.I.R., 2015. Pengaruh Kehidupan Bertetangga Terhadap Perubahan Ruang Terbuka Di Perumahan Di Yogyakarta. *AGORA:Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti* 15. <https://doi.org/10.25105/agora.v15i2.2027>
- Yawarman, A.A., 2019. Tinjauan terhadap pengelolaan manajemen risiko dalam industri kredit kepemilikan rumah syari'ah tanpa bank. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i2.4599>